
Penguatan Potensi Ekonomi melalui Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

^{1*}Meilanny Budiarti Santoso, ²Nurliana Cipta Apsari, ³Santoso Tri Raharjo, & ⁴Sahadi Humaedi

^{1,2,3,4}Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial, dan Pemberdayaan Masyarakat, Universitas Padjadjaran

*Email Koresponden: meilanny.budiarti@unpad.ac.id

Article Info

Sejarah Artikel:

Submit: 16 Oktober 2024

Revisi: 09 Desember 2024

Diterima: 25 Desember 2024

Kata kunci:

Dusun Patenggeng; Penguatan Potensi Ekonomi; Peningkatan kapasitas.

Keywords:

Patenggeng Hamlet; Strengthening Economic Potential; Capacity Building.

Abstrak

Potensi ekonomi suatu daerah perlu dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan ekonomi. Dusun Patenggeng, yang terletak di Desa Sukasari, memiliki berbagai potensi ekonomi, meliputi pertanian, peternakan, pengolahan sampah, dan perdagangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menguatkan potensi ekonomi Dusun Patenggeng melalui program-program yang dirancang oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Metode yang digunakan adalah kaji tindak, menggabungkan penelitian dan tindakan. Hasil menunjukkan bahwa program penguatan potensi ekonomi berjalan dengan baik, mencakup Program Penguatan Unit Usaha SukaMart, Program Sosialisasi Pemilahan Sampah, Program Sosialisasi Pemanfaatan Sampah dan Praktik Daur Ulang Sampah Plastik, serta Program Penguatan Kelompok Produksi Paving Block. Program ini meningkatkan pengetahuan peserta: 10%-30% dalam pemilahan sampah, 30%-50% dalam pemanfaatan sampah, dan 20%-40% dalam produksi paving block, mendukung penguatan ekonomi Dusun Patenggeng.

Abstract

The economic potential of a region needs to be optimally utilised to support economic growth and development. Patenggeng Hamlet, located in Sukasari Village, has various economic potentials, including agriculture, animal husbandry, waste processing, and trade. This community service activity aims to strengthen the economic potential of Patenggeng Hamlet through programmes designed by the Community Service Team (PKM). The method used is action review, combining research and action. The results show that the programme strengthening economic potential went well, including the SukaMart Business Unit Strengthening Program, Waste Sorting Socialisation Program, Waste Utilisation Socialisation Program and Plastic Waste Recycling Practice, and Paving Block Production Group Strengthening Program. The programme increased participants' knowledge: 10%-30% in waste sorting, 30%-50% in waste utilisation, and 20%-40% in paving block production, supporting the economic strengthening of Patenggeng Hamlet.

A. PENDAHULUAN

Pada umumnya, setiap wilayah tentu saja memiliki potensinya masing-masing dan potensi tersebut perlu digali, karena potensi yang ada di suatu wilayah dapat dijadikan suatu produk, sehingga dapat memberikan nilai tambah secara ekonomis (Zakiy, 2021). Salah satu potensi yang perlu diperhatikan oleh suatu wilayah adalah terkait potensi pada bidang ekonomi. Potensi ekonomi dapat diartikan sebagai kemampuan suatu wilayah pada aspek ekonomi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, sehingga dapat menjadi salah satu sumber untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, bahkan dapat menjadi sumber yang dapat mendorong perekonomian di wilayah tersebut (Wararag et al., 2021). Kemudian, Prayer Hanes Limpele, George M.V Kawung, Steeva Y.L Tumangkeng mengungkapkan bahwa potensi ekonomi suatu daerah merupakan kemampuan ekonomi yang terdapat di daerah yang mungkin dan layak untuk dikembangkan sehingga dapat berkembang menjadi sumber pendapatan daerah serta menjadi sumber penghidupan perekonomian masyarakat setempat (Limpele et al., 2023).

Berdasarkan dari definisi-definisi tersebut dapat diketahui bahwa menggali potensi ekonomi dari suatu wilayah menjadi salah satu hal yang penting, karena hal tersebut memiliki kaitan yang cukup erat dengan pertumbuhan serta pembangunan ekonomi pada suatu wilayah. Salah satu wilayah dengan potensi ekonomi melimpah yang menyita perhatian dari berbagai pihak adalah wilayah pedesaan. Daerah pedesaan merupakan komponen penting namun sering kali diabaikan dalam lanskap ekonomi negara manapun (Yulistiyono et al., 2023).

Terlepas dari potensinya yang melimpah, kondisi ekonomi, kesejahteraan, pendidikan dan fasilitas-fasilitas lainnya di desa dipandang jauh tertinggal apabila dibandingkan dengan di kota (Setiawan & Sulisty, 2021). Maka dari itu, dibutuhkan upaya-upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sebuah desa. Upaya tersebut bisa dimulai dengan melakukan pemetaan terkait potensi apa yang dimiliki oleh sebuah desa sebagai dasar membuat perencanaan kegiatan dan kebijakan pembangunan yang tepat.

Pemetaan potensi dan pengembangan potensi desa bukanlah sesuatu yang mudah karena membutuhkan partisipasi masyarakat dan pemerintah, sehingga dapat membuat perencanaan yang ideal, matang dan tepat guna serta efektif dan juga efisien (Sukri et al., 2023). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menggali dan memetakan potensi yang dimiliki oleh sebuah desa adalah dengan menerapkan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

Menurut Trapsila mendefinisikan *Participatory Rural Appraisal* atau PRA sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat melalui perumusan perencanaan dan kebijakan secara mandiri dengan melibatkan masyarakat selama prosesnya (Sulaeman et al., 2023).

Participatory Rural Appraisal dapat diartikan sebagai proses untuk mengkaji kondisi suatu desa yang meliputi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, mulai dari aspek ekonomi, potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, hingga kondisi sosial dan budaya suatu masyarakat (Nugraha et al., 2023). Dalam pengabdian ini, teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) digunakan untuk menganalisis potensi ekonomi serta menentukan program intervensi untuk menguatkan potensi ekonomi di Dusun Patenggeng.

Dusun Patenggeng atau seringkali dikenal dengan Dusun Lima adalah salah satu dusun yang terletak di wilayah Desa Sukasari, Kecamatan Suakasari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Secara administratif, Desa Sukasari memiliki 7 dusun dan

salah satunya yaitu Dusun Patenggeng yang merupakan dusun dengan luas wilayah terbesar dan jumlah penduduk tertinggi. Dusun Patenggeng memiliki luas wilayah sebesar 79 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 1.057 jiwa. Selain itu, Dusun Patenggeng memiliki berbagai potensi didalamnya, mulai dari potensi Sumber Daya Alam, seperti persawahan, hutan bambu, ladang jagung, peternakan, hingga potensi lainnya seperti perdagangan dan aktivitas pengelolaan sampah. Namun, dalam memaksimalkan potensi tersebut masyarakat dihadapkan dengan beberapa tantangan, salah satunya adalah sumber daya manusia yang belum sepenuhnya siap menjalankan berbagai kegiatan pengembangan potensi yang telah berjalan. Dalam metode PRA, potensi dan masalah tersebut akan digali lebih dalam lagi melalui berbagai teknik PRA, mulai dari pemetaan desa, kalender musim, diagram alur, diagram pencaharian, diagram venn, pengorganisasian masalah, dan matriks ranking. Potensi dan masalah yang telah diidentifikasi tingkat urgensinya dalam matriks ranking akan menjadi dasar untuk menentukan prioritas intervensi.

Ernanto, Jaka Sriyana, Abdul Hakim, & Sahabudin Sidiq mengungkapkan bahwa dalam pembangunan ekonomi, sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang penting (Ernanto et al., 2024). Senada dengan hal tersebut, Hendarmin & Metasari Kartika, juga mengungkapkan bahwa di samping modal fisik dan modal alam, modal manusia juga merupakan faktor krusial dan kunci dalam pertumbuhan ekonomi (Hendarmin & Kartika, 2019). Oleh karena itu, intervensi akan berfokus pada peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia di Dusun patenggeng. PRA dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia adalah dua hal yang saling melengkapi. PRA menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembangunan, sementara peningkatan kapasitas sumber daya manusia memberikan masyarakat alat dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, kombinasi antara PRA dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat menjadi kunci keberhasilan dalam penguatan potensi ekonomi di Dusun Patenggeng. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas dari manusia itu sendiri dapat menjadi salah satu upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah (Wahyuni & Marpaung, 2022).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk peningkatan kapasitas, yaitu melalui kegiatan sosialisasi (Sekarningrum et al., 2020). Karena dalam kegiatan sosialisasi, masyarakat atau kelompok sasaran akan diberikan berbagai pengetahuan baru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ichda Umul Aisah, & Herdis Herdiansyah, bahwa kegiatan sosialisasi dapat memberikan bekal pengetahuan serta keterampilan bagi masyarakat maupun komunitas, sehingga masyarakat dan komunitas tersebut memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola suatu hal tertentu (Aisah & Herdiansyah, 2020).

Merujuk pada kondisi-kondisi yang telah dipaparkan diatas, maka diperlukan adanya upaya untuk menguatkan potensi perekonomian yang dimiliki oleh suatu wilayah, sehingga potensi tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian dari masyarakat sekitar. Berdasarkan hal tersebut, Tim PKM membentuk sejumlah program untuk menguatkan potensi ekonomi melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Dusun Patenggeng dan dalam artikel ini akan diungkapkan mengenai gambaran serta hasil yang dicapai dari program-program tersebut.

B. METODE

Dalam penulisan artikel ini, metode yang digunakan adalah metode kaji tindak. Abdul Rahmat, & Mira Mirnawati mengungkapkan bahwa, metode kaji tindak melibatkan pelaksanaan pengabdian ini untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi (Rahmat & Mirnawati, 2020). Metode kaji tindak merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. Dalam penelitian ini, informan terlibat aktif dalam semua tahap penelitian. Setelah potensi dan masalah teridentifikasi melalui penggunaan teknik-teknik PRA, Tim PKM bersama dengan informan melakukan perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang dipilih. Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah terminasi yang juga mencakup evaluasi. Terminasi dilakukan dengan pengadaaan *post-test* dan saling memberikan umpan balik terkait program-program yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Program Penguatan Potensi Ekonomi di Dusun Patenggeng

Program	Materi	Pemateri
Program Penguatan Unit Usaha SukaMart	Promosi melalui media sosial	Tim PKM
Program Sosialisasi Pemilahan Sampah	Sampah, jenis-jenis sampah, pemilahan sampah, serta manfaat dan dampak dari pemilahan sampah.	Tim PKM
Program Sosialisasi Pemanfaatan Sampah dan Praktik Daur Ulang Sampah Plastik	Pemanfaatan sampah dengan prinsip 3R, yaitu <i>Reduce</i> , <i>Reuse</i> , dan <i>Recycle</i>	Tim PKM
Program Penguatan Kelompok Produksi <i>Paving Block</i>	Pemahaman mengenai struktur organisasi, manfaat struktur organisasi, hingga jenis-jenis pola struktur organisasi.	Tim PKM

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), teknik observasi dan *focus group discussion* (FGD). Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan artikel ini berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan mewawancarai dan melakukan FGD dengan para informan dalam penelitian, yaitu Kepala Desa Sukasari, Kepala Dusun Patenggeng, Ketua RW 09 sekaligus sebagai Ketua Kelompok Tani Mekar Wangi dan Kepala Kelompok Pengolahan Sampah Dusun Patenggeng, serta Direktur Utama BUMDes Sukasari dan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dengan topik penelitian ini. Informan tersebut dalam penelitian ini disebut sebagai *core group*. Pemilihan para informan tersebut dilakukan dengan menggali informasi kepada Kepala Desa dan Kepala Dusun mengenai tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh di Dusun Patenggeng. Selain itu, Tim PKM juga menghadiri kegiatan pembentukan Kader Posyandu Remaja untuk menemui beberapa warga yang berpotensi untuk menjadi informan. Setelah mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berpotensi untuk menjadi informan, FGD dan wawancara mulai dilakukan. FGD dilakukan sebanyak satu kali di Kantor Desa Sukasari dan dipimpin oleh Kepala Dusun serta Direktur Utama BUMDes. Setelah FGD dilaksanakan, Tim PKM melaksanakan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih detail.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan FGD yang telah dilakukan dengan para informan, Tim PKM kemudian melaksanakan empat program, diantaranya: program penguatan unit usaha SukaMart, program sosialisasi pemilahan sampah, program sosialisasi pemanfaatan sampah dan praktik daur ulang sampah plastik, dan program penguatan kelompok produksi *Paving Block*. Setelah semua program selesai dilaksanakan, Tim PKM melakukan tahap terminasi/follow up yang merupakan tahap terakhir dalam teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) setelah tujuan dari dilakukannya pelayanan atau pertolongan telah tercapai atau penerima manfaat telah dapat memenuhi kebutuhannya atau menyelesaikan permasalahannya. Dalam proses validasi data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, Setiap informan memiliki peran dan perspektif yang berbeda terhadap masalah dan potensi ekonomi di Dusun Patenggeng, sehingga triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk melihat konsistensi informasi dan mengidentifikasi pandangan yang berbeda dari tiap informan. Selanjutnya, triangulasi teknik dilakukan melalui tiga metode pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan FGD. Adapun analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, klasifikasi data, dan display data. Data yang didapatkan dari informan cukup luas, tidak hanya terkait dengan potensi ekonomi dan sumber daya manusia di Dusun Patenggeng. Oleh karena itu, penting untuk mereduksi data sesuai fokus penelitian. Kemudian, data diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori potensi, masalah, dan kondisi sumber daya manusia di Dusun Patenggeng. Terakhir, display data dilakukan dalam bentuk teks naratif dan tabel.

C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

1. Potensi Ekonomi Dusun Patenggeng Desa Sukasari, Kabupaten Sumedang

Potensi ekonomi menjadi salah satu hal yang pasti dimiliki oleh setiap wilayah. Demikian juga dengan Dusun Patenggeng, yang merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Sukasari, Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil kajian menggunakan Teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA), dapat diketahui bahwa Dusun Patenggeng memiliki sejumlah potensi ekonomi, diantaranya yaitu:

a. Potensi Ekonomi pada bidang peternakan:

- 1) Peternakan Ayam Petelur. Peternakan ayam petelur menjadi salah satu potensi ekonomi yang dimiliki oleh Dusun Patenggeng. Adapun potensi-potensi dalam peternakan ayam petelur ini yaitu; kandang ayam yang terintegrasi dengan pipa air minum, sehingga proses pemberian minum menjadi lebih efisien; tempat penyediaan makanan, vitamin, serta pengemasan telur terletak di depan kandang, sehingga mempermudah dan menghemat waktu serta tenaga, dan sudah adanya aktivitas pengolahan kotoran ayam menjadi pupuk.
- 2) Peternakan Domba. Peternakan domba memiliki sejumlah potensi didalamnya, yang ditunjukkan oleh: adanya 23 ekor domba yang terdiri dari domba jantan dan betina dengan kandang terpisah; terdapat domba yang sudah mengandung; kandang domba yang sudah terfasilitasi dengan baik dan aman; adanya kerjasama dengan kelompok tani sekitar untuk pemberian pakan rumput, sehingga menghemat pengeluaran; adanya kesadaran dalam diri pengurus peternakan dalam rangka memperhatikan kenyamanan dan kesehatan domba; dan sudah adanya pembagian hasil penjualan domba dengan skema 65% bagi anggota kelompok dan 35% bagi kelompok tani itu sendiri.

- 3) Peternakan Ayam Kampung. Para pengurus peternakan ayam kampung di Dusun Patenggeng cenderung memperhatikan kesehatan ayam dengan baik dan ayam difasilitasi dengan kandang yang cukup luas sehingga meminimalisir pemicu stres pada ayam. Sehingga ayam kampung yang diternak oleh masyarakat di Dusun Patenggeng cenderung memiliki kualitas yang baik.
- 4) Budidaya Maggot. Pada kegiatan budidaya maggot ini terdapat 6 buah biopond yang disediakan sebagai tempat larva maggot untuk menghabiskan sampah organik serta terdapat sebuah bilik sebagai tempat lalat berkembang biak untuk menghasilkan maggot baru. Selain itu, maggot juga dapat dijadikan sebagai pakan ayam kampung yang dapat memberikan banyak protein.
- 5) Budidaya Lele. Kegiatan budidaya lele ini memiliki potensi pengembangan berupa kerja sama dengan berbagai restoran atau hotel yang ada di Jatinangor untuk menjadi pemasok lele kepada mereka (saat ini sudah berada di tahap tanda tangan MoU).
- 6) Sapi Pedaging. Memiliki potensi sebagai salah satu bahan baku makanan bagi masyarakat Desa Sukasari serta menjadi pemasok daging qurban pada hari raya Idul Adha. Selain itu, kualitas daging sapi cenderung bagus, karena kesehatan sapi sangat diperhatikan dengan memberi pakan berupa rumput segar.

b. Potensi Ekonomi pada bidang pertanian:

- 1) Padi. Sistem irigasi dari kegiatan pertanian di Dusun Patenggeng sudah sangat baik, sehingga perubahan musim tidak akan mempengaruhi ketersediaan air untuk menyiram padi.
- 2) Tembakau. Tembakau merupakan salah satu potensi ekonomi yang memiliki pengaruh cukup besar bagi masyarakat di Dusun Patenggeng, hal tersebut ditunjukkan oleh telah adanya aktivitas penjualan tembakau hingga ke luar pulau seperti Pulau Sumatera dan Pulau Sulawesi. Selain itu, tembakau yang dijual cenderung memiliki harga jual yang cukup tinggi, yaitu dapat mencapai harga Rp120.000 per kilogram.
- 3) Budidaya Tanaman Hias. Budidaya tanaman hias dapat menjadi potensi ekonomi yang baik bagi masyarakat di Dusun Patenggeng, misalnya dengan mengintegrasikan budidaya tanaman dengan BUMDes setempat.

c. Potensi Ekonomi pada aspek Pengolahan Sampah:

Telah adanya aktivitas pengolahan sampah di Dusun Patenggeng dapat menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan, sehingga dapat memberikan banyak kebermanfaatan bagi banyak pihak. Pada saat ini, kegiatan pengolahan sampah di Dusun Patenggeng dikenal dengan penanganan sampah terintegrasi ketahanan pangan atau PastiKena. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini telah bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti hotel dan rumah makan di daerah Sumedang untuk menyalurkan sampah yang dihasilkan kepada pihak PastiKena untuk diolah. Kegiatan pengolahan sampah dibedakan menjadi 2, yaitu kegiatan pengolahan sampah organik dan kegiatan sampah anorganik.

- 1) Sampah organik yang telah berhasil dipilah akan diolah menjadi pakan ayam kampung.
- 2) Sampah anorganik yang telah berhasil dipilah dari sampah jenis lainnya akan dibakar lalu abunya dicampur dengan semen untuk dijadikan bahan baku pembuatan *paving block*. Terdapat beberapa keunggulan dari pembuatan

paving block menggunakan campuran abu sampah anorganik, diantaranya yaitu:

- a) Proses pembuatan *paving block* dengan campuran abu dari hasil bakaran sampah anorganik cenderung lebih cepat dibandingkan dengan pembuatan paving block yang murni dari semen.
- b) Berat *paving block* cenderung lebih ringan, dibandingkan dengan *paving block* yang murni terbuat dari semen.
- c) Meskipun memiliki berat yang lebih ringan, namun *paving block* dengan campuran abu sampah anorganik cenderung memiliki daya serap yang baik dan kualitasnya mampu bersaing dengan *paving block* pada umumnya.

d. Potensi Ekonomi pada bidang perdagangan

SukaMart merupakan unit usaha BUMDes yang telah beroperasi sejak tahun 2023. SukaMart ini menjual berbagai komoditas, seperti bahan makanan serta kebutuhan rumah tangga. Kehadiran SukaMart ini diharapkan dapat menjadi pemasok dagangan bagi warung-warung sekitar, sehingga keberadaan SukaMart ini bukan dianggap sebagai kompetitor oleh warung-warung sekitar, melainkan dianggap sebagai grosir atau mitra yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan warung-warung sekitar.

2. Program Penguatan Potensi Ekonomi di Dusun Patenggeng

Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Tim PKM dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Penguatan Potensi Perekonomian di Dusun Patenggeng adalah dengan membentuk program-program yang dapat membantu menguatkan potensi perekonomian yang telah berhasil teridentifikasi di Dusun Patenggeng. Pembentukan dari program-program ini didasari oleh berbagai tantangan terkait lingkungan dan perekonomian yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Patenggeng, sehingga memerlukan adanya suatu program intervensi yang komprehensif untuk menanggapi persoalan-persoalan yang ditemukan di wilayah tersebut.

Program-program yang telah dibentuk oleh Tim PKM untuk merespons permasalahan tersebut diantaranya yaitu, Program Penguatan Unit Usaha SukaMart, Program Sosialisasi Pemilahan Sampah, Program Sosialisasi dan Praktik Daur Ulang Sampah Plastik, serta Program Penguatan Kelompok Produksi Paving Block.

a. Program Penguatan Unit Usaha SukaMart

Pembentukan program ini dilatarbelakangi oleh adanya kendala dalam proses operasional SukaMart, sehingga masyarakat jarang membeli barang di SukaMart, karena cenderung tidak menemukan perbedaan antara SukaMart dengan warung atau toko kelontong di sekitar tempat tinggal. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui keberadaan SukaMart, sehingga konsumen dari SukaMart cenderung sedikit. Rendahnya jumlah konsumen di SukaMart ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya promosi serta singkatnya jadwal operasional SukaMart. Pemberitahuan mengenai adanya lembaga SukaMart hanya diumumkan ketika acara rembuk desa dan dari pembahasan intrapersonal, sehingga informasi mengenai keberadaan SukaMart tidak diketahui secara menyeluruh. Selain itu, rendahnya jumlah konsumen juga dapat dipengaruhi oleh singkatnya jam operasional SukaMart, yaitu hanya sekitar 4 jam (dari pukul 10.00-14.00).

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim PKM memutuskan untuk membentuk program penguatan SukaMart. Langkah pertama yang dilakukan oleh Tim PKM untuk memulai program ini adalah dengan cara mempromosikan SukaMart melalui media sosial, khususnya *WhatsApp* dengan menggunakan media poster. Dalam poster tersebut tercantum nomor telepon utama yang dapat dihubungi, sehingga konsumen yang memiliki kendala untuk berbelanja langsung dapat menghubungi nomor tersebut dan memesan barang belanjaan melalui jasa pesan antar. Selain itu, nomor telepon tersebut dapat dimanfaatkan juga untuk mengetahui jenis barang yang tersedia pada. Selain nomor telepon, poster tersebut turut dilengkapi oleh kalimat persuasi sebagai ajakan pada masyarakat untuk berbelanja dan mengunjungi SukaMart. Penyebaran poster ini dilakukan oleh seluruh pengelola SukaMart, Ketua Kelompok Tani Mekar Wangi, Kepala Wilayah Dusun Patenggeng, dan Kepala Desa Sukasari.



Gambar 1. Poster Promosi Unit Usaha SukaMart
(Sumber: Desain Tim PKM, 2023)

Selain itu, Tim PKM juga memberikan arahan kepada pengelola SukaMart untuk menyebarkan informasi terkait komoditas yang tersedia pada hari itu melalui status *WhatsApp*, baik berupa gambar dan tulisan. Penyebaran informasi terkait komoditas dapat dilakukan setiap hari atau sekurang-kurangnya saat akhir pekan agar menarik lebih banyak pembeli. Penyebaran informasi yang dilakukan secara rutin ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap eksistensi SukaMart di Desa Sukasari, sehingga fungsi dari SukaMart sebagai pendongkrak ekonomi dapat terlaksana. Kemudian, Tim PKM turut mempersiapkan rencana pengembangan lebih lanjut dengan memberikan dokumen berisi produk-produk yang dapat dijual oleh SukaMart. Rencana pengembangan ini perlu dipersiapkan dengan matang, sehingga dapat menghindari ketidaksiapan pengelola SukaMart ketika terdapat penambahan jenis produk yang akan dijual di SukaMart. Persiapan tersebut meliputi ketersediaan karyawan untuk melakukan pekerjaan tersebut, komoditas tambahan yang akan dijual, serta jadwal operasional SukaMart ketika variasi produk bertambah.

b. Program Sosialisasi Pemilahan Sampah

Pembentukan dari program ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, sehingga hal tersebut cenderung menyulitkan petugas pengelola sampah dalam kegiatan pengolahan sampah. Pelaksanaan dari program ini berlokasi di Pesantren Riyadh El-Ulm dengan target sasaran kader Posyandu Remaja. Dilaksanakannya program ini diharapkan dapat membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab yang lebih untuk dapat menyebarluaskan ilmu-ilmu tentang pemilahan sampah,

sebagai upaya untuk terus melestarikan, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta mempermudah proses pengolahan sampah di wilayahnya. Terdapat 2 tujuan dari pelaksanaan program ini, yaitu untuk meningkatkan pemahaman kelompok sasaran mengenai jenis-jenis sampah serta meningkatkan kesadaran kelompok sasaran untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya.

Bentuk dari pelaksanaan program ini adalah berupa sosialisasi yang dipandu oleh Tim PKM sebagai pembicara. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi ini adalah sebanyak 26 orang dan jumlah kehadiran tersebut melebihi prediksi awal jumlah peserta yang akan hadir, yaitu 10 orang. Kegiatan dari program ini diawali oleh pemberian sambutan dan motivasi dari Pembina Posyandu Remaja. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian pre-test yang berisi 10 pertanyaan. Sesi ini ditujukan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai pemilahan sampah. Setelah pengisian pre-test, rangkaian selanjutnya yaitu penerangan yang dilakukan oleh Tim PKM dengan menyampaikan materi mengenai sampah, jenis-jenis sampah, pemilahan sampah, serta manfaat dan dampak dari pemilahan sampah. Proses penyampaian materi ini dilaksanakan secara interaktif dengan menggunakan pemilihan kata yang sesuai dengan anak usia SD sampai SMK, serta turut melibatkan peserta untuk dapat berpartisipasi aktif dalam rangkaian sosialisasi.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pemilahan Sampah oleh Tim PKM
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Pada sesi terakhir, tim PKM menyiapkan *games* berupa 5 pertanyaan dan peserta yang berhasil menjawab dengan benar akan diberikan apresiasi berupa hadiah. Setelah itu, kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan pengisian soal *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta mengenai kegiatan pemilahan sampah setelah mendapatkan penerangan dari Tim PKM. Adanya kegiatan *pre-test* dan *post-test* ini telah menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dari para peserta sosialisasi mengenai pemilahan sampah. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta selama mengikuti kegiatan sosialisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap tingkat pemahaman peserta mengenai pemilahan sampah.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post Test* Program Sosialisasi Pemilahan Sampah

Peserta	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Peningkatan
Kelompok 1 (5 orang)	100	100	0%
Kelompok 2 (5 orang)	100	100	0%
Kelompok 3 (6 orang)	90	100	10%
Kelompok 4 (5 orang)	80	100	20%
Kelompok 5 (5 orang)	70	100	30%

(Sumber: Olahan Tim, 2023)

Kegiatan sosialisasi ini diakhiri oleh pemberian *review* dari peserta sosialisasi mengenai materi-materi yang telah dijelaskan selama kegiatan sosialisasi berlangsung dan peserta yang sudah memberanikan diri untuk memberikan *review* akan diberikan apresiasi berupa hadiah.

c. Program Sosialisasi Pemanfaatan Sampah dan Praktik Daur Ulang Sampah Plastik

Dilaksanakannya program ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kelompok sasaran mengenai pemanfaatan sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna, sebagaimana yang telah dilakukan oleh salah satu Unit Usaha BUMDes yaitu Pasti Kena. Sudah adanya potensi mengenai aktivitas pengolahan sampah diharapkan dapat disadari dan dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat, termasuk kalangan generasi muda. Dibentuknya program ini menjadi salah satu hal yang tepat untuk memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan sampah, salah satu upaya untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah adalah dengan melakukan sosialisasi tentang manfaat ekonomi dan manfaat sampah dengan melakukan pengelolaan sampah (Ismowati et al., 2022). Fokus utama dari program ini ialah untuk mendorong partisipasi remaja dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan potensi ekonomi, kesehatan dan kebersihan lingkungan. Alasan dipilihnya Posyandu Remaja sebagai target sasaran diharapkan mampu menyebarkan kesadaran dan pengetahuan mengenai potensi pemanfaatan sampah. Pelaksanaan dari kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Pesantren Riyadh El-Ulm.

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 26 peserta dan jumlah peserta yang hadir melebihi jumlah minimal peserta yang telah ditentukan oleh Tim PKM. diKegiatan sosialisasi ini diawali oleh pengisian *pre-test* sebanyak 10 soal yang ditujukan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai materi yang akan dibawakan. Setelah mengisi *pre-test*, berikutnya Tim PKM mulai memaparkan penerangan mengenai pemanfaatan sampah dengan prinsip 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* yang dilakukan melalui media presentasi *PowerPoint*. Dalam sesi penerangan ini digunakan pendekatan yang interaktif, sehingga para peserta dapat berpartisipasi aktif, selama sesi penerangan berlangsung. Digunakannya pendekatan ini ditujukan agar para peserta dapat tetap terlibat dan tidak merasa bosan selama sesi penerangan berlangsung.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Sampah dan Praktik Daur Ulang Sampah Plastik (Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Setelah penyampaian materi, selanjutnya terdapat sesi *quiz* atau *game* untuk menguji pemahaman peserta dengan cara yang menyenangkan. Setelah itu, sesi penerangan diakhiri oleh pengisian *post-test* yang ditujukan untuk mengukur pemahaman peserta setelah mendapatkan materi. Hasil dari sesi *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan dari para peserta pelatihan. Peningkatan pengetahuan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya persentase skor dari hasil pengisian soal *post-test*.

Tabel 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Program Sosialisasi Pemanfaatan Sampah dan Praktik Daur Ulang Sampah Plastik

Peserta	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan
Kelompok 1 (5 orang)	100	100	0%
Kelompok 2 (5 orang)	100	100	0%
Kelompok 3 (6 orang)	70	100	30%
Kelompok 4 (5 orang)	100	100	0%
Kelompok 5 (5 orang)	50	100	50%

(Sumber: Olahan Tim, 2023)

Selain memberikan informasi melalui sesi pematerian, Tim PKM juga menyediakan video dari *YouTube* sebagai salah satu media pembelajaran lainnya bagi peserta untuk dapat memahami cara pemanfaatan sampah menjadi barang yang memiliki daya guna dan daya jual. Penayangan video ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta mengenai pemanfaatan dan daur ulang sampah. Setelah diberikan tayangan video tersebut, selanjutnya para peserta diberi kesempatan untuk melakukan simulasi berupa pembuatan kerajinan daur ulang dengan memanfaatkan bahan-bahan berikut: botol plastik bekas, kain perca (kain sisa atau limbah dari konveksi, pabrik atau garmen yang memproduksi pakaian, sprei dan lain sebagainya yang menggunakan bahan dasar kain), cat melukis, gunting, dan lem.



Gambar 4. Kegiatan Simulasi Daur Ulang Sampah (Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Kegiatan simulasi ini telah menghasilkan sejumlah produk olahan dari barang bekas menjadi barang yang memiliki daya guna dan daya jual, seperti tempat pensil, celengan, serta barang-barang lainnya. Jumlah barang yang dihasilkan dari kegiatan simulasi ada sebanyak 12 produk dan jumlah tersebut telah melebihi jumlah minimal produk yang ditetapkan oleh Tim PKM sebelum kegiatan ini berlangsung. Melebihinya jumlah produk yang dihasilkan dapat menunjukkan bahwa para peserta cenderung memiliki daya kreativitas yang baik dalam menciptakan barang-barang yang bermanfaat dari bahan dasar sampah. Setelah membuat kerajinan, peserta diminta untuk memberikan *review* terhadap materi yang telah disampaikan serta menjelaskan makna dari barang daur ulang yang telah berhasil mereka buat. Peserta yang dapat memberikan *review* lengkap dan mampu menjelaskan makna serta berhasil memanfaatkan botol plastik menjadi barang daur ulang mendapatkan apresiasi dan hadiah dari Tim PKM sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif.

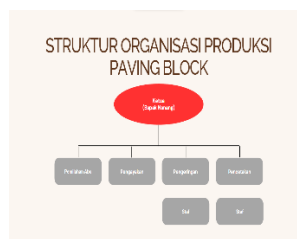
d. Program Penguatan Kelompok Produksi Paving Block

Program ini ditujukan untuk menguatkan kelompok yang memproduksi *paving block* dengan memberikan pelatihan mengenai struktur organisasi. Target sasaran dari

program ini terdiri dari 5 orang yang merupakan perwakilan anggota kelompok pengolahan sampah. Pelaksanaan program ini diawali oleh pengisian 10 soal *pre-test* yang berisi tentang materi yang akan disampaikan, seperti pemahaman struktur organisasi, manfaat struktur organisasi, hingga beberapa pertanyaan mengenai jenis-jenis pola struktur organisasi. Kegiatan *pre-test* ini ditujukan untuk mengukur pemahaman awal kelompok sasaran sebelum mendapatkan materi.

Setelah melaksanakan *pre-test*, berikutnya yaitu sesi pematerian mengenai struktur organisasi yang disajikan melalui *PowerPoint*. Tujuan pematerian ini sebagai langkah awal yang dapat menjadi fondasi pengetahuan kelompok sasaran dalam menyusun struktur organisasinya, serta memberikan pemahaman akan manfaat dan pentingnya menyusun pola struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan. Setelah pemaparan materi, sesi selanjutnya yaitu sesi diskusi bersama kelompok sasaran. Diskusi pertama membahas penyusunan struktur organisasi bidang produksi *paving block*. Pak Nanang sebagai ketua bidang produksi *paving block* bersama anggota PastiKena sepakat untuk menyusun struktur organisasi produksi *paving block* menggunakan pola struktur organisasi berbasis proses. Selanjutnya, diskusi kedua adalah membahas jumlah anggota yang dibutuhkan dalam kelompok produksi *paving block*. Dikarenakan pola struktur organisasi berbasis proses yang dipilih, maka terdapat 4 bidang yang sesuai dengan proses pembuatan *paving block*, yaitu proses pemilahan abu oleh 1 anggota, pengayakan oleh 1 anggota, pencetakan sebanyak 2 anggota, dan proses pengeringan oleh 2 anggota. Sehingga, total anggota yang diperlukan dalam kelompok pembuat *paving block* adalah sebanyak 6 orang. Setelah selesai, diskusi dilanjutkan dengan pembahasan proses penerimaan anggota dan menurut Pak Nanang, proses penerimaan anggota akan dilakukan oleh beliau sendiri terhadap orang-orang terdekatnya. Diskusi-diskusi tersebut telah menghasilkan gambaran struktur organisasi yang perlu disiapkan oleh kelompok produksi *paving block*, mulai dari pola struktur organisasi yang akan digunakan, jumlah anggota yang perlu disiapkan, hingga tugas dari para anggota tersebut.

Setelah membahas mengenai struktur organisasi, diskusi terakhir yang dilakukan dalam kegiatan ini ialah membahas mengenai poster yang akan digunakan untuk mempromosikan penjualan *paving block* secara digital. Dilakukannya promosi tersebut diharapkan dapat menarik perhatian dan minat dari masyarakat setempat untuk membeli *paving block* yang telah berhasil diproduksi oleh kelompok produksi *paving block* Dusun Patenggeng. Diskusi tersebut telah menghasilkan sebuah poster yang akan digunakan untuk mempromosikan *paving block* dengan campuran sampah anorganik didalamnya. Dalam poster tersebut dicantumkan sejumlah informasi mengenai *paving block* ini, seperti keunggulan *paving block*, foto produk, serta kontak yang dapat dihubungi oleh para konsumen untuk menanyakan maupun memesan produk.



Gambar 5. Gambaran Struktur Organisasi Kelompok Produksi Paving Block (Sumber: Desain Tim PKM, 2023)

Setelah seluruh rangkaian diskusi dilaksanakan, kemudian program ini diakhiri dengan pengisian *post-test* untuk mengetahui pemahaman kelompok sasaran terkait

materi yang telah disampaikan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari para peserta pelatihan mengenai struktur organisasi. Meningkatnya pemahaman tersebut tentu saja menunjukkan hasil yang baik, karena pemahaman mengenai struktur organisasi merupakan hal penting dan perlu dipahami oleh setiap anggota dalam suatu organisasi atau kelompok, sehingga para anggota kelompok mengetahui peran serta tugasnya masing-masing dari organisasi tersebut.



Gambar 6. Poster Digital Untuk Mempromosikan *Paving Block*
(Sumber: Dokumentasi Tim, 2023)

Tabel 4. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Program Penguatan Kelompok Produksi *Paving Block*

Nama	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Peningkatan
Asep Sunandar	40	80	40%
Rohendi	30	50	20%
Nanang	30	70	40%
Aniah	30	60	30%
Erna Yulianti	40	60	20%

(Sumber: Olahan Tim, 2023)

D. PENUTUP

Dusun Patenggeng memiliki sejumlah potensi ekonomi pada 4 bidang yang dapat dikembangkan dan menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat setempat, yaitu potensi ekonomi pada bidang pertanian, peternakan, pengolahan sampah, dan perdagangan. Pada bidang pertanian, potensi ekonomi meliputi padi, tembakau, dan budidaya tanaman hias. Sedangkan pada bidang peternakan, potensi ekonomi meliputi peternakan ayam petelur, peternakan domba, peternakan ayam kampung, budidaya maggot, budidaya lele, dan sapi pedaging. Pada bidang pengolahan sampah, yang menjadi potensi ekonomi yaitu adanya pengolahan sampah anorganik menjadi bahan baku pembuatan paving block yang dapat dijual, sehingga dapat menjadi potensi ekonomi yang baik bagi masyarakat setempat. Pada bidang perdagangan, potensi ekonomi ditunjukkan oleh keberadaan unit usaha BUMDes bernama SukaMart yang menjual berbagai komoditas untuk menunjang kebutuhan masyarakat sekitar.

Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait potensi-potensi ekonomi tersebut, melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal*, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyusun empat program utama untuk memperkuat potensi ekonomi di Dusun Patenggeng. Program-program tersebut meliputi: Program Penguatan Unit Usaha SukaMart, Program Sosialisasi Pemilahan Sampah, Program Sosialisasi Pemanfaatan Sampah dan Praktik Daur Ulang Sampah Plastik, serta Program Penguatan Kelompok Produksi *Paving Block*. Setiap program diisi dengan berbagai kegiatan, seperti *pre-test* dan *post-test*, sesi pematerian, tanya jawab, dan *review* materi. Hasil dari setiap program yang telah dilakukan mampu memberikan peningkatan pengetahuan bagi para peserta dan menunjukkan antusias yang tinggi dari para peserta. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan oleh meningkatnya persentase hasil posttest dari para peserta setelah memperoleh pematerian dari program-program tersebut. Sedangkan antusias yang tinggi ditunjukkan oleh jumlah partisipasi yang cukup besar dari jumlah peserta yang diperkirakan. Selain itu, antusias peserta juga dapat terlihat dari aktivitas diskusi dan simulasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Seperti kegiatan diskusi yang dilakukan oleh kelompok produksi *paving block* dapat menghasilkan gambaran struktur organisasi yang akan digunakan oleh kelompok, yang meliputi bentuk bagan, dan jumlah anggota beserta tugasnya. Selain itu, kegiatan simulasi pembuatan barang dari sampah anorganik juga menunjukkan hasil yang baik, dimana jumlah barang yang berhasil dibuat melebihi jumlah barang yang ditentukan oleh Tim PKM.

Secara keseluruhan, program-program ini berhasil berjalan dengan baik, terlihat dari peningkatan pengetahuan, tingginya partisipasi, dan antusiasme para peserta, yang menunjukkan bahwa upaya penguatan potensi ekonomi di Dusun Patenggeng telah memberikan dampak positif yang nyata. Untuk mengoptimalkan potensi ekonomi di Dusun Patenggeng, terdapat beberapa langkah strategis yang perlu dilakukan, diantaranya: penguatan kerja sama dengan pemerintah lokal dan pemangku kepentingan, optimalisasi hasil asesmen dan *participatory rural appraisal* (PRA), pemberdayaan tokoh masyarakat dan kelompok tani, peningkatan keterlibatan masyarakat, dan pengembangan program berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, I. U., & Herdiansyah, H. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi. *Share : Social Work Journal*, 9(2), 130–141. <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.21015>
- Ernanto, Sriyana, J., Hakim, A., & Sidiq, S. (2024). Enhancing Human Capital in Indonesia: Does Economic Policy Work? *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(5), 1963–1969. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190535>
- Hendarmin, & Kartika, M. (2019). The Relationship Between Human Capital and the Regional Economy Productivity. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 12(1), 138–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jejak.v12i1.18396>
- Ismowati, M., Nur Avianto, B., Sulaiman, A., Liany Rihadatul Aisi, A., & Zaynul Firmansyah, V. (2022). Edukasi Pariwisata Dan Aksi Sisir Pantai Dari Sampah Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN) Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.31334/jks.v5i1.2288>
- Limpele, P. H., Kawung, G. M. ., & Tumangkeng, S. Y. . (2023). Pengembangan Potensi Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Di Provinsi Sulawesi Utara.

-
-
- Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9), 181–192.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50309>
- Nugraha, R. A., Khoiriyah, M., Fitri, S. J., Devina, A., & Sukmawati, E. (2023). Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Media Penguatan Program PKH Desa Kadudampit Kecamatan Sukabumi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 1662–1673. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4953/http>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i1.25244>
- Setiawan, H., & Sulistyono, N. W. (2021). Strengthening the Capacity of Village Community Institutions through Village-Owned Enterprises in Sumbermulyo Village Bantul, Yogyakarta. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 13(2), 105–120. <https://doi.org/10.33701/jtp.v13i2.1366>
- Sukri, S., Kasih, D., Afriyani, M. P., Rinawati, R., Efendi, S., Saputra, E., & Era, N. (2023). Sosialisasi Dan Pemetaan Potensi Desa Sebagai Arah Pembangunan Yang Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam (JPMA)*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i1.599>
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Makhrus, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.34>
- Wahyuni, D., & Marpaung, H. (2022). Pelatihan Pembuatan Nata De Coco dan Kecap Manis Berbahan Dasar Kelapa dalam Upaya Menggali Potensi-Potensi Desa Untuk Meningkatkan Ekonomi Di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 168–172. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/comunitaria/article/view/3179>
- Wararag, V., Rorong, I. P. F., & Krest, D. T. (2021). Analisis Potensi Perekonomian Wilayah di Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 191–204. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/35938>
- Yulistiyono, A., Ayu Suryaningrum, D., & Zulaekah. (2023). Exploring Rural Economic Potential through Community-Based Entrepreneurship: Lessons from the Concept of Rural Entrepreneurship. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(08), 386–394. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/wsjee.v1i08.158>
- Zakiy, M. (2021). Inisiasi Pembentukan Usaha Baru Melalui Pemberdayaan untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Warga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.7159>